



**PEMANFAATAN DANA KELURAHAN TERHADAP
PERCEPATAN PEMBANGUNAN SARANA DAN PRASARANA
PADA KELURAHAN MALAWILI DISTRIK AIMAS
KABUPATEN SORONG**

Iman Sururi¹

Imansururi555@gmail.com

Ronald Salomena²

ronaldsalomenar4@gmail.com

Hendry Jerry Jantje³

jantjehendry@gmail.com

Universitas Nani Bili Nusantara

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui cara pemanfaatan dana kelurahan terhadap percepatan pembangunan sarana dan prasarana pada Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong, dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah beberapa pegawai pada Kantor Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong dan dengan metode purposive sampling maka dipilih informan yang merupakan perangkat kerja daerah yang menyangkut perolehan data dalam penelitian ini yang terdiri dari Kepala Kelurahan Malawili, bendahara Kelurahan Mawawili dan tokoh Masyarakat Kelurahan Mawawili. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui triangulasi yaitu observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi, Analisis Data Deskriptif Kualitatif menggunakan. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pemanfaatan dana di Kelurahan Malawili, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, berhasil mempercepat pembangunan infrastruktur dasar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Dengan melibatkan warga dalam musyawarah untuk mengidentifikasi kebutuhan, proyek yang dilaksanakan sesuai dengan prioritas masyarakat dan memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam pembangunan jalan dan fasilitas Kesehatan.

Kata Kunci: Dana Kelurahan dan Pembangunan Sarana dan Prasarana

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine how the utilization of urban village funds towards the acceleration of the development of facilities and infrastructure in Malawili Village, Aimas District, Sorong Regency, using a qualitative description method. The data sources in this study were several employees at the Malawili Village Office, Aimas District, Sorong Regency and with the purposive sampling method, informants were selected who were regional work devices related to data acquisition in this study consisting of the Head of Malawili Village, Mawawili Village treasurer and Mawawili Village Community leaders. Data collection techniques in this study are through triangulation, namely observation, interviews, and documentation, using Qualitative Descriptive Data Analysis. Based on the results of the research, that the utilization of

funds in Kelurahan Malawili, Aimas District, Sorong Regency, has succeeded in accelerating the development of basic infrastructure that is urgently needed by the community through a participatory approach. By involving residents in deliberations to identify needs, projects are implemented in accordance with community priorities and have a significant impact, especially in the construction of roads and health facilities.

Keywords: Village Funds and Development of Facilities and Infrastructure

1. PENDAHULUAN

Dalam pembangunan nasional pembangunan pada tingkat kelurahan merupakan bagian yang sangat penting. Berhasilnya pembangunan pada kelurahan, ditentukan oleh pemerintah itu sendiri melalui berbagai kebijakan baik pada tingkat Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, serta Desa/Kelurahan. Terbatasnya sarana dan prasarana di kelurahan seperti di antaranya kurangnya akses jalan yang tidak memadai, tidak maksimal penerangan jalan, kurang baiknya irigasi sehingga berdampak pada masyarakat karena tidak dapat beraktivitas sebagaimana mestinya. Dengan masalah di atas akan dapat menghambat masyarakat untuk beraktivitas ke sentra-sentra ekonomi dan industri sekitarnya serta memasarkan produk yang dihasilkan. Inilah tugas dari kelurahan untuk melaksanakan pembangunan sarana dan prasarana di kelurahannya. Dikatakan Kelurahan berhasil apabila pembangunan dilaksanakan dengan sebaik mungkin sehingga berdampak untuk mensejahterakan masyarakat. Masih banyak sekali pembangunan yang belum merata untuk itu sarana dan prasarana merupakan salah satu program pembangunan di kelurahan yang masih perlu dibenahi. Kondisi seperti ini akan membuat masyarakat kesulitan dalam melakukan segala aktivitas. Setiap Masyarakat pasti menginginkan perubahan demi menunjang akan kemudahan dalam beraktivitas dan juga demi kelancaran ekonomi. Sudah sepatutnya pembangunan sarana dan prasarana dilaksanakan dan dinikmati oleh masyarakat sebab pemerintah pusat telah memberikan ke setiap kelurahan anggaran untuk digunakan bagi kepentingan masyarakat di kelurahan. Kelurahan sebagai penyelenggara pembangunan di kelurahan sangat memiliki peran penting baik dalam hal perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan serta pengawasan pembangunan. Maka pembangunan perlu dibutuhkan peran aktif serta keseriusan pemerintah kelurahan dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai peraturan yang berlaku. Menurut Pasal 3 ayat (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 130 Tahun 2018 Tentang Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana pada Kelurahan dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan dikatakan bahwa Kegiatan dalam pembangunan sarana dan prasarana di kelurahan digunakan untuk membiayai pelayanan sosial dasar yang akan berdampak langsung pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Maka dalam rangka mencapai tujuan pembangunan sarana dan prasarana secara lebih efektif, maka perlu pemerintah kelurahan serta masyarakatnya untuk menciptakan suatu strategi pencapaian tujuan tersebut.

2. KAJIAN TEORI

Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan pada Pasal 1 ayat (11) dikatakan Alokasi Anggaran Kelurahan adalah dana yang diberikan kepada kelurahan yang berasal dari dana perimbangan keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota. serta Pasal 68 Ayat (1) Huruf C disebutkan bahwa bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh Kabupaten/Kota untuk Kelurahan paling sedikit adalah 5%, yang pembagiannya untuk setiap kelurahan secara proporsional yang merupakan Alokasi Dana Kelurahan. Untuk itu, Dana Kelurahan merupakan hak dari kelurahan sebagaimana Pemerintah Kabupaten/Kota memiliki hak kelurahan sebagaimana Pemerintah Kabupaten/Kota memiliki hak untuk memperoleh anggaran DAU (Dana Alokasi Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) yang dari Pemerintah Pusat.

Maka itu, Alokasi Dana Kelurahan ini memiliki tujuan untuk membantu memperkuat kemampuan Kelurahan, serta memberi keleluasaan dalam mengelola persoalan dalam pemerintahan, pembangunan, serta sosial kemasyarakatan Kelurahan, dan untuk mendorong terciptanya demokrasi Kelurahan, serta untuk meningkatkan pendapatan dan pemerataannya dalam rangka untuk tercapainya kesejahteraan pada masyarakat Kelurahan, sebagaimana yang diatur pada Pasal 2 ayat (2). Manfaat Alokasi Dana Kelurahan bagi Kelurahan sendiri adalah untuk pemerataan pembangunan bagi tiap Kelurahan; Kelurahan dapat menghemat dalam biaya pembangunan, serta adanya kepastian anggaran, mengurangi dana swadaya, dan dapat menangani permasalahan di kelurahan dengan secara cepat, serta mendorong terciptanya demokrasi di Kelurahan, juga mendorong terciptanya pengawasan langsung, dan kesejahteraan para kelompok perempuan, petani, dan lain sebagainya.

Sarana dan Prasarana

Grigg,1988 dalam Kodoatie,2005:8, mengatakan sarana dan prasarana merupakan kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan, kawasan, kota atau wilayah (spatial space) sehingga memungkinkan ruang tersebut berfungsi sebagaimana mestinya. Yaitu sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan gedung serta pada fasilitas masyarakat yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dari manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi.

Diwiry,1996 dalam Juliawan, 2015:6, Fungsi prasarana adalah untuk melayani dan mendorong terwujudnya lingkungan permukiman dan lingkungan usaha yang optimal sesuai dengan fungsinya, upaya memperbaiki lingkungan membutuhkan keseimbangan antar tingkat kebutuhan masyarakat.

Manfaat Prasarana

Menurut (Sadyohutomo Mulyono,2008:13), ada beberapa manfaat dari pengadaan prasarana atau infrastruktur terhadap suatu wilayah :

- a. Membantu menambah daya dukung lingkungan, atau mengurangi beban lingkungan
- b. Melestarikan alam lingkungan,

- c. Mendukung kegiatan,
- d. Meningkatkan interaksi sosial, ekonomi, kebudayaan,
- e. Mengurangi jarak dan waktu, memudahkan, meringankan pembiayaan,
- f. Merepresentasikan kemampuan suatu wilayah.

3. METODE PENELITIAN

Deskriptif kualitatif di gunakan dalam penelitian ini, yang akan memberikan gambaran mengenai Pemanfaatan Dana Kelurahan Terhadap Percepatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pada Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Malawili Distrik Aimas, Kabupaten Sorong pemanfaatan dana kelurahan digunakan untuk percepatan pembangunan sarana dan prasarana sebagai salah satu prioritas dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dana kelurahan ini disalurkan oleh pemerintah pusat dengan tujuan untuk mendukung pembangunan yang merata di seluruh wilayah, terutama pada kelurahan yang berada di daerah-daerah yang memiliki kebutuhan mendesak akan infrastruktur dasar. Pemanfaatan dana ini sangat penting mengingat keterbatasan anggaran daerah yang kerap menjadi kendala dalam melakukan percepatan pembangunan di tingkat kelurahan. Berikut hasil wawancara dengan Bapak YW (Kepala Kelurahan Malawili) yang mengatakan bahwa :

“Pemanfaatan dana kelurahan ini sangat membantu kita di Kelurahan Malawili untuk mempercepat pembangunan fasilitas yang sangat dibutuhkan masyarakat, seperti jalan, drainase, dan fasilitas umum lainnya. Dengan adanya dana ini dari pemerintah pusat, kami bisa fokus pada kebutuhan infrastruktur dasar yang selama ini sulit terpenuhi hanya dengan anggaran daerah. Jadi, tujuan utama kami adalah memastikan dana ini benar-benar dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas hidup warga di sini.”

Hasil wawancara di atas pemanfaatan dana kelurahan di Kelurahan Malawili sangat penting untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam mempercepat pembangunan infrastruktur dasar, seperti jalan, drainase, dan fasilitas umum yang sangat dibutuhkan masyarakat. Dana ini memungkinkan pihak kelurahan untuk memenuhi kebutuhan infrastruktur yang sebelumnya sulit dipenuhi hanya dengan anggaran daerah. Tujuan utama dari pemanfaatan dana ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup warga secara optimal, dengan memastikan setiap alokasi dana digunakan secara tepat untuk kepentingan masyarakat.

Senada dengan penjelasan di atas maka menurut hasil wawancara dengan Ibu LDY (Sekretaris Kelurahan Malawili) yang menyatakan bahwa :

“Dana kelurahan ini sangat bantu kami di Malawili supaya bisa cepat bangun fasilitas yang dibutuhkan masyarakat, kayak jalan, drainase, sama fasilitas umum lainnya. Dengan ada dana dari pemerintah pusat, kami bisa fokus ke infrastruktur dasar yang sebelumnya susah sekali

dipenuhi hanya pakai anggaran daerah. Jadi, tujuan kami utama adalah supaya dana ini dipakai dengan baik dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup warga di sini”.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa di Kelurahan Malawili, dana kelurahan dimanfaatkan untuk berbagai proyek pembangunan yang berdampak langsung terhadap kebutuhan masyarakat. Dana ini digunakan untuk pembangunan jalan, jembatan, saluran irigasi, serta berbagai fasilitas umum lainnya. Pemanfaatan dana kelurahan ini juga difokuskan pada pembangunan sarana pendidikan dan kesehatan untuk memastikan masyarakat mendapatkan akses yang lebih mudah dan cepat terhadap layanan dasar. Dalam penerapannya, dana kelurahan di Malawili digunakan berdasarkan kebutuhan prioritas yang telah ditentukan melalui musyawarah dengan masyarakat setempat. Musyawarah ini dilakukan untuk memastikan setiap proyek yang dijalankan benar-benar relevan dan memberikan manfaat yang besar. Partisipasi masyarakat dalam menentukan alokasi dana kelurahan yang tujuan untuk menciptakan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan lokal

Serta hasil wawancara dengan Ibu DM (Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Malawili) yang mengatakan bahwa :

“Dana kelurahan di Malawili dipakai sesuai kebutuhan yang sudah ditentukan lewat musyawarah dengan masyarakat setempat. Musyawarah ini penting supaya setiap proyek yang dijalankan bisa sesuai dan bermanfaat besar untuk warga. Keterlibatan masyarakat dalam menentukan alokasi dana ini juga bertujuan agar pembangunan yang ada bisa sesuai dengan apa yang mereka butuhkan, dan sekaligus bikin masyarakat merasa memiliki serta bertanggung jawab atas hasil pembangunan yang didapat”.

Dari wawancara menunjukkan bahwa dana di Kelurahan Malawili dikelola dengan prinsip partisipatif, di mana masyarakat memiliki peran aktif dalam menentukan penggunaan dana tersebut. Musyawarah yang dilakukan dengan masyarakat setempat menjadi langkah krusial dan memastikan bahwa setiap kegiatan proyek yang diusulkan benar-benar sesuai dengan harapan dan kebutuhan dan warga. Dengan melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan, diharapkan pembangunan yang dilaksanakan tidak hanya relevan, tetapi juga membawa manfaat yang signifikan bagi kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, keterlibatan ini mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab warga terhadap hasil pembangunan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas proyek-proyek yang dijalankan. Ini mencerminkan pendekatan yang inklusif dan berbasis kebutuhan lokal dalam pengelolaan dana kelurahan, yang penting untuk menciptakan dampak positif bagi komunitas.

Senbada dengan penjelasan di atas, maka menurut hasil wawancara peneliti dengan Bapak YW (Kepala Kelurahan Malawili) menyatakan bahwa :

“Tahun 2019 itu, ada uang Rp 380.138.000 buat berbagai kegiatan bersih-bersih dan bangun infrastruktur di lingkungan. Uang ini dipakai untuk bersihkan lingkungan selama satu tahun

anggaran dengan total anggaran Rp 63.408.000, terus ada juga pengecoran jalan lingkungan yang memakan biaya Rp 244.193.000 yang itu termasuk pengecoran lorong dari Jalan Mangga ke Jalan Pepaya sama dari Jalan Durian ke Jalan Nangka (Barat). Selain itu, ada juga penyirtuan jalan lingkungan yang habiskan Rp 32.400.000. Uang ini juga ada Rp 40.137.000 buat beli peralatan dan bayar honor Posyandu, jadi ini semua menunjuk pemerintah kelurahan serius mau tingkatkan kualitas hidup masyarakat berupa jalan, pelayanan, kesehatan yang lebih baik”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2019, pemerintah kelurahan menunjukkan komitmen yang kuat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui alokasi anggaran sebesar Rp 380.138.000 untuk berbagai kegiatan bersih-bersih dan pembangunan infrastruktur. Dari jumlah tersebut, Rp 63.408.000 digunakan untuk menjaga kebersihan lingkungan, sementara Rp 244.193.000 dialokasikan untuk pengecoran jalan lingkungan, termasuk penghubung antara Jalan Mangga dan Jalan Pepaya, serta Jalan Durian dan Jalan Nangka (Barat). Selain itu, Rp 32.400.000 digunakan untuk penyirtuan jalan, dan Rp 40.137.000 diinvestasikan dalam pembelian peralatan serta pembayaran honor Posyandu. Semua ini mencerminkan keseriusan pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang lebih baik serta layanan kesehatan bagi masyarakat. Pembangunan jalan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan dana kelurahan yang signifikan di Malawili. Sebagai wilayah yang berkembang, kebutuhan aksesibilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung mobilitas masyarakat dan kegiatan ekonomi. Dengan adanya pembangunan dan perbaikan jalan melalui dana kelurahan, masyarakat kini dapat menikmati akses yang lebih baik dan aman ke berbagai fasilitas umum serta mendukung aktivitas perdagangan dan bisnis lokal. Jalan yang baik juga memperlancar distribusi barang dan jasa, sehingga turut meningkatkan perekonomian masyarakat.

Serta berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu LDY (di Kelurahan Malawili sebagai sekretaris) mengatakan :

“Penggunaan anggaran pada tahun 2020 totalnya Rp 385.000.000. Yang paling banyak keluar itu untuk bayar tenaga kebersihan, sebesar Rp 122.400.000, ini penting sekali untuk jaga kebersihan lingkungan kita. Terus ada juga untuk pemeliharaan jalan lingkungan Rp 29.568.000 dan insentif untuk kadar Posyandu Rp 36.000.000. Peningkatan jalan, baik pengecoran maupun penyirtuan, serta pengadaan sumur bor juga ambil bagian besar, kayak pengecoran Lorong Jalan Mangga ke Jalan Pisang yang pakai Rp 128.548.000. Ini semua buat bikin akses lebih mudah dan nyaman buat masyarakat”

Hasil wawancara di atas terlihat bahwa alokasi dana pada tahun 2020 difokuskan pada infrastruktur dan pelayanan pada masyarakat. Dengan total anggaran sebesar Rp 385.000.000, diarahkan untuk upah tenaga kebersihan, yang menunjukkan perhatian pada aspek kebersihan lingkungan. Selain itu, alokasi untuk pemeliharaan jalan dan insentif Posyandu menunjukkan upaya untuk mendukung kesehatan masyarakat. Proyek peningkatan jalan, termasuk pengecoran dan

penyirtuan, serta pengadaan sumur bor, mencerminkan langkah strategis dalam menciptakan aksesibilitas yang lebih baik. Hal ini menggambarkan komitmen pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, serta memberikan perhatian khusus pada kebutuhan dasar mereka.

Hasil wawancara dengan Bapak YW (Kepala Kelurahan Malawili) yang mengatakan bahwa :
“Sedangkan tentang kegiatan pembangunan jalan lingkungan dari tahun 2021 sampai 2023, pada tahun 2021, ada total anggaran Rp 220.114.394 yang dipakai untuk peningkatan jalan, khususnya pengecoran lorong Jalan Pisang ke Jalan Ketapang dan lorong Jalan Durian ke Jalan Nangka. Kami sudah tunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan akses masyarakat. Di tahun 2022, anggarannya turun jadi Rp 100.000.000, difokuskan untuk pengecoran lorong Jalan Jambu ke Jalan Pepaya. Terus di tahun 2023, total anggaran naik lagi jadi Rp 200.000.000, yang mencakup pengecoran lorong Jalan Durian ke Jalan Jeruk (Barat) dan juga ada anggaran untuk peralatan dan honor Posyandu sebesar Rp 46.574.000. Ini kami tunjuk sebagai bentuk pemerataan pembangunan jalan dan program kesehatan masyarakat yang ada”.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa peningkatan infrastruktur jalan lingkungan merupakan prioritas penting dalam pembangunan di wilayah Kelurahan Malawili. Alokasi anggaran yang bervariasi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pemerintah berupaya untuk menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masyarakat. Pada tahun 2021, investasi yang signifikan dianggarkan untuk dua proyek pengecoran jalan, yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas warga. Meskipun terjadi penurunan anggaran pada tahun 2022, yang hanya memfokuskan pada satu proyek spesifik tetap menunjukkan upaya untuk memperbaiki kondisi jalan yang ada. Pada tahun 2023, meningkatnya anggaran kembali menunjukkan perhatian serius dari pemerintah Kelurahan Malawili terhadap infrastruktur, sekaligus menandakan adanya keseimbangan antara pembangunan fisik dan dukungan untuk program kesehatan, seperti Posyandu. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam pembangunan yang tidak hanya berfokus pada infrastruktur, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Dalam pelaksanaannya, pengawasan terhadap pemanfaatan dana kelurahan di Malawili dilakukan secara ketat untuk memastikan setiap proyek berjalan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pemerintah kelurahan juga melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap seluruh proyek pembangunan. Hal ini dilakukan agar penggunaan dana kelurahan benar-benar efektif dan tidak terjadi penyimpangan yang merugikan masyarakat.

Selain pengawasan dari pihak kelurahan, masyarakat juga dilibatkan dalam proses monitoring penggunaan dana ini. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan masukan dan laporan apabila terdapat ketidaksesuaian dalam pelaksanaan proyek pembangunan. Partisipasi masyarakat ini tidak hanya memberikan rasa transparansi, tetapi juga memastikan bahwa seluruh proyek pembangunan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas.

Dalam beberapa tahun terakhir, hasil dari pemanfaatan dana kelurahan di Kelurahan Malawili terlihat cukup signifikan. Infrastruktur dasar yang semakin memadai memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Perbaikan akses jalan, jembatan, dan fasilitas umum lainnya telah memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi, baik itu dalam bentuk perdagangan maupun usaha lainnya yang mendukung peningkatan pendapatan keluarga. Tantangan dalam pemanfaatan dana kelurahan ini juga menjadi pelajaran penting bagi pihak kelurahan untuk terus meningkatkan kapasitas manajemen dan pengelolaan anggaran. Beberapa proyek mengalami keterlambatan akibat faktor cuaca atau keterbatasan tenaga kerja lokal, namun hal ini dapat diatasi dengan perencanaan yang lebih baik di masa mendatang. Evaluasi terhadap proyek-proyek yang telah dilaksanakan juga dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki.

.Dan hasil wawancara peneliti dengan Ibu RCP (Kepala Seksi Pemerintahan Kelurahan Malawili) yang menyatakan bahwa :

“Kami sering susah cari tenaga kerja lokal yang terampil, kadang proyek juga terhambat karena cuaca yang tidak bagus. Mereka juga mengakui masih kurang dalam kelola anggaran, bikin beberapa program tidak jalan sesuai harapan. Ini tunjukkan pentingnya tingkatan kapasitas manajemen dan rencanakan lebih baik biar dana kelurahan bisa dipakai secara optimal untuk masyarakat”.

Dari hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa pemerintah Kelurahan Malawili juga menghadapi tantangan signifikan dalam mengelola dana kelurahan, terutama terkait dengan sumber daya manusia dan kondisi cuaca. Kesulitan dalam merekrut tenaga kerja lokal yang terampil mencerminkan minimnya sumber daya manusia dalam hal membuat perencanaan dalam pengelolaan anggaran, yang pada gilirannya menghambat pelaksanaan proyek. Selain itu, pengakuan akan kurangnya pengelolaan anggaran yang efektif menunjukkan perlu adanya upaya untuk meningkatkan kapasitas manajerial di tingkat kelurahan. Hal ini mengandung arti bahwa tanpa perencanaan dan pelatihan yang memadai, pemanfaatan dana kelurahan tidak akan optimal, sehingga penting untuk melakukan langkah-langkah strategis agar dana tersebut benar-benar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, sehingga kedepannya, pemanfaatan dana kelurahan ini tidak hanya difokuskan pada pembangunan infrastruktur, tetapi juga untuk peningkatan kapasitas masyarakat, seperti pelatihan keterampilan dan program pemberdayaan ekonomi. Dengan demikian, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri dan tidak selalu bergantung pada bantuan pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan demikian di Kelurahan Malawili Pemanfaatan dana kelurahan, telah menjadi fokus utama untuk mempercepat pembangunan sarana dan prasarana yang mendukung kualitas hidup masyarakat. Siti Aminah, (2023:58) mengatakan bahwa Dana kelurahan adalah instrumen strategis yang dapat mengatasi keterbatasan anggaran daerah. Dengan penggunaan yang tepat, dana ini dapat

mempercepat pembangunan infrastruktur dasar yang krusial, seperti jalan dan drainase, yang langsung berdampak pada kualitas hidup masyarakat. Dana kelurahan yang disalurkan oleh pemerintah pusat bertujuan untuk meningkatkan pembangunan infrastruktur yang mendesak, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan anggaran daerah. Dengan adanya dana ini, pemerintah kelurahan dapat lebih mudah memenuhi kebutuhan infrastruktur dasar, seperti jalan, drainase, dan fasilitas umum lainnya yang sangat diperlukan oleh masyarakat. Cara pemanfaatan dana kelurahan terhadap percepatan pembangunan sarana dan prasarana pada Kelurahan Malawili Distrik Aimas Kabupaten Sorong dilakukan berdasarkan kebutuhan yang diidentifikasi melalui musyawarah dengan masyarakat. Menurut Budi Setiawan, (2023:89) mengatakan bahwa melalui musyawarah dengan masyarakat, pemerintah kelurahan dapat mengidentifikasi kebutuhan yang mendesak. Proses partisipatif ini bukan hanya memperkuat rasa kepemilikan, tetapi juga memastikan keberlanjutan dari proyek-proyek yang dilaksanakan. Proses partisipatif ini penting untuk memastikan bahwa setiap proyek yang diusulkan benar-benar relevan dan memberikan manfaat signifikan bagi warga.

Selama beberapa tahun terakhir, alokasi dana Kelurahan Malawili telah difokuskan pada pembangunan infrastruktur jalan dan fasilitas kesehatan. Data menunjukkan bahwa tahun 2019 dan 2020 menjadi tahun penting dengan alokasi yang signifikan untuk peningkatan kebersihan lingkungan, pemeliharaan jalan, dan penyediaan fasilitas kesehatan. Berbagai proyek, seperti pengecoran jalan dan pengadaan peralatan kesehatan, mencerminkan komitmen pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik serta layanan yang lebih efisien bagi masyarakat. Selain itu, pemerintah Kelurahan Malawili juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kondisi cuaca yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proyek. Kesulitan dalam merekrut tenaga kerja lokal yang terampil dan pengelolaan anggaran yang kurang optimal menjadi masalah yang perlu diatasi. Untuk itu, peningkatan kapasitas manajemen dan pelatihan bagi masyarakat diperlukan agar dana kelurahan dapat dimanfaatkan secara maksimal. Dengan demikian pada umumnya, pemanfaatan dana kelurahan di Malawili menunjukkan hasil yang positif dalam peningkatan aksesibilitas, kesehatan, dan kualitas hidup masyarakat. Melalui perencanaan yang lebih baik dan partisipasi aktif masyarakat, diharapkan pembangunan yang dilakukan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih besar di masa depan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, maka peneliti dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan dana pada Kelurahan Malawili, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, berhasil mempercepat pembangunan infrastruktur dasar yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat melalui pendekatan partisipatif. Dengan melibatkan warga dalam musyawarah untuk mengidentifikasi kebutuhan, proyek yang dilaksanakan sesuai dengan prioritas masyarakat dan memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam pembangunan jalan dan fasilitas kesehatan. Meskipun dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan kondisi cuaca, namun telah dilakukan upaya peningkatan kapasitas manajemen dan pelatihan yang diharapkan dapat memaksimalkan

penggunaan dana tersebut. Secara keseluruhan, hasil pemanfaatan dana kelurahan di Malawili menunjukkan kemajuan positif dan berpotensi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan di masa mendatang.

6. DAFTAR PUSTAKA

Aminah, S. (2023). *Peran Dana Kelurahan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat: Tinjauan Kebijakan Publik*. Majalah Kebijakan Publik, Vol.15, No.1

Amirin, Tatang M, 2018. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Amirruddin, Muahammadiyah, dan Ruskin Azikin. 2019. *Transparansi Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa di Desa Pertasi Kencana Kecamatan Kelaenan Kabupaten Luwu Timur*. Jurnal Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Volume II nomor 1

Bintaro, R. 2019, *Dalam Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Bungin, Burhan. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta. PT. Raja Grafindo.

Dwiyanto, Agus, 2019. *Mewujudkan Good Governance Melayani Publik*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.

Djaja, Mustopa, 2018. *Transparansi Pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Iqsan, 2019. *Transparansi Pemerintah Desa dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) di Desa Long Nah Kecamatan Muara Anclong Kabupaten Kutai Timur*. Jurnal Ilmu Pemerintahan UNMAL Volume 4 Nomor 1

Kristianten, 2020. *Transparansi Anggaran pemerintah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Lalolo Krina, Loina. 2021. *Indikator Alat Ukur Akuntabilitas, transparansi dan partisipasi*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.

Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mardiasmo, 2021. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Andi. Yogyakarta. Miles, Matthew B. dan Huberman, Michael. 2019. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.

Nazir, Moh. PH. 2020. *Metode Penelitian*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia.

Nawawi, Hadari. 2018. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 187/PMK.07/2018 tentang *Tata Cara Penyaluran Dana Alokasi Umum Tambahan Tahun Anggaran 2019*

Sadyohutomo, Mulyono. (2008). *Manajemen Kota dan Wilayah: Realita dan Tantangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Setiawan, B. (2024). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana Kelurahan: Studi Kasus di Beberapa Wilayah*. Prosiding Konferensi Nasional Pembangunan Berkelanjutan, Vol.10, No.3.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet